

---

## The Relationship of Peer Conformity with Student Discipline in School

Syahrul Fahmi<sup>1</sup>, Dina Sukma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang.

\*Corresponding author, e-mail: [syahrulfahmi@gmail.com](mailto:syahrulfahmi@gmail.com)

### Abstract

Peer conformity is an action or behavior of a person that is displayed due to the influence of others, namely peers. The aspects of peer friendship are normative and informational. Discipline is a condition that is created and formed through an attitude that shows the values of obedience, obedience, order, and order. Discipline aspects are dress, punctuality, social behavior, and learning ethics. The purpose of this study was to see the relationship between peer conformity and student discipline at SMK N 1 Batipuh. This type of research is descriptive and correlational research using quantitative methods. The research subjects were 84 students who were in class XII at SMK N 1 Batipuh who were registered in the 2020/2021 school year. The research findings reveal that (1) peer friendship is generally in the medium category, (2) student discipline in general is in the sufficiently disciplined category, (3) there is a significant relationship between peer friendship and student discipline in school. So the better the student's peer conformity, the more obedient he or she is in implementing discipline. Based on the findings of this penalty, it is hoped that the counseling teacher or counselor can provide assistance in the form of Guidance and Counseling.

**Keywords:** Peer conformity, Student Discipline

**How to Cite:** Syahrul Fahmi<sup>1</sup>, Dina Sukma<sup>2</sup>. 2021. *The Relationship of Peer Conformity with Student Discipline in School*. Jurnal Neo Konseling, Vol (3): pp. 75-80, DOI: 10.24036/00423kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

## Introduction

Menurut (Natalia, Firman, & Dharnis, 2015) pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam membangun suatu bangsa. Sejalan dengan itu (Ade & Zikra, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan peserta didik. Kemudian menurut Agusman & Marjohan (2019) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, tidak akan lepas dari peraturan dan tata tertib yang di berlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu harus dilatih agar terciptalah disiplin siswa. Tujuan pelatihan disiplin belajar adalah untuk menciptakan keamana dan lingkungan belajar yang nyaman, terutama di kelas. Menurut (Elvira & Mudjiran, 2019) disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap bentuk aturan-aturan dengan mematuhi aturan-aturan yang ada di sekitar. Menurut (Darmayanti & Ilyas, 2019) disiplin merupakan hal yang sangat penting agar siswa tertib dan teratur dalam belajar di sekolah. Sejalan dengan itu menurut (Ramadona & Yusri, 2019) disiplin perlu untuk menata tingkah laku disiplin berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Kedisiplinan siswa merupakan permasalahan yang harus dengan segera dipecahkan, karena kedisiplinan siswa tersebut merupakan frekuensinya cukup besar menentukan setelah masalah pribadi ((Fachrurrozi, Firman, & Ibrahim, 2018).

Dari lingkungan pendidikan salah satu hal yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa, termasuk teman sebaya, dimana pada masa remaja perasaan bersahabat merupakan ciri khas dan sifat interaksi remaja dalam kelompoknya. Sehingga timbulah konformitas, karena seorang remaja tidak mau di anggap menyimpang dari kelompoknya. Menurut Hasanah & Sano (2020) konformitas adalah Kecenderungan remaja untuk berkelompok membuat remaja mencontoh perilaku dari teman sebaya untuk mendapat pengakuan dari kelompok. Selanjutnya menurut Laila & Ilyas (2019) Konformitas sangat diperlukan dalam kehidupan, walaupun dengan berbagai dampak yang nantinya akan muncul pada diri siswa, tergantung dari tingkat konformitas. Adapun dampak positif dari konformitas yaitu adanya kegiatan-kegiatan prososial siswa. Kegiatan prososial yang dilakukan dapat membantu siswa mengembangkan diri dengan efektif dalam kehidupan sekolah. Sejalan dengan itu menurut Haser & Karneli (2020) kuatnya pengaruh dari konformitas teman sebaya terjadi karena remaja itu sendiri lebih cenderung berada di luar rumah dengan teman sebagai suatu kelompok bermain. Kelompok teman sebaya memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh setiap remaja sebagai anggota kelompoknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2020 di SMK N 1 Batipuh, dalam permasalahan disiplin siswa, yaitu ada beberapa siswa yang suka ribut di kelas, keluar kelas sebelum guru pengajar datang, tidak memperhatikan guru saat jam pelajaran, dan saling melempar kertas sesama teman, dan ada siswa yang menjahili temannya sampai akhirnya berkelahi di kelas. Di hari berikutnya peneliti melihat, pada saat mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan siswa tersebut mempengaruhi teman sekelompoknya, untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, agar tetap kompak di dalam konformitas yang dibentuk siswa tersebut dengan temannya, dan teman-temannya terpengaruh oleh ajakan teman sekelompoknya, agar tetap ada pengakuan ikut dalam kelompok tersebut. Dengan adanya konformitas yang dibuat siswa, maka disiplin belajar siswa pun kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan penting untuk meneliti "Hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 BATIPUH Teknik Kendaraan Ringan".

## Method

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya dan dicari hubungannya. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur, karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur (Firman, 2018). Subjek penelitian berjumlah 84 orang siswa yang berada di SMK N 1 Batipuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan angket konformitas teman sebaya dan kedisiplinan siswa dengan model skala *likert*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS for windows versi 23.0.

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Batipuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan konformitas teman sebaya di SMK N 1 Batipuh pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Konformitas Teman Sebaya di SMK N 1 Batipuh

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 132$	4	5%
Tinggi	107 s/d 131	42	50%
Sedang	82 s/d 106	36	43%
Rendah	57 s/d 81	1	1%
Sangat Rendah	$\leq 57$	1	1%
JUMLAH		84	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan konformitas teman sebaya di SMK N 1 Batipuh berada pada kategori tinggi sebanyak 42 orang dengan persentase 50%, sedang 36 orang dengan persentase 43%, sangat tinggi 4 orang dengan persentase 5%, rendah 1 orang dengan persentase 1% dan sangat rendah 1 orang dengan persentase 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya di SMK N 1 Batipuh berada pada kategori tinggi sebanyak 42 orang dengan persentase 50% dari keseluruhan 84 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Negeri 1 Batipuh memiliki konformitas teman sebaya dalam kategori tinggi.

Konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi bisa disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku sama dengan teman sebaya dimana siswa lebih sering bertemu dengan teman-teman dalam kelompoknya sehingga siswa mengikuti temannya dalam bersikap dan berperilaku. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh (Saputro & Soeharto, 2012) bahwa ciri-ciri remaja yang melakukan konformitas terhadap teman sebaya yaitu: (1) Remaja akan berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam kelompok, (2) Remaja akan lebih sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman dalam kelompoknya dari pada dengan orang di luar kelompok, (3) Remaja akan menyepakati serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok, (4) Remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri, (5) Remaja akan mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan supaya remaja dapat berperilaku secara benar dan tepat di dalam kelompoknya.

Sehingga timbulah konformitas, karena seorang remaja tidak mau di anggap menyimpang dari kelompoknya. Menurut Hasanah & Sano (2020) konformitas adalah Kecenderungan remaja untuk berkelompok membuat remaja mencontoh perilaku dari teman sebaya untuk mendapat pengakuan dari kelompok. Selanjutnya menurut Laila & Ilyas (2019) Konformitas sangat diperlukan dalam kehidupan, walaupun dengan berbagai dampak yang nantinya akan muncul pada diri siswa, tergantung dari tingkat konformitas. Adapun dampak positif dari konformitas yaitu adanya kegiatan-kegiatan prososial siswa. Kegiatan prososial yang dilakukan dapat membantu siswa mengembangkan diri dengan efektif dalam kehidupan sekolah. Keinginan untuk memenuhi harapan kelompok mengenai suatu tindakan yang dianggap benar dalam berbagai situasi bertujuan untuk menghindari terjadinya kekacauan sosial serta adanya keinginan untuk diterima oleh lingkungan kelompok.

## 2. Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan kedisiplinan siswa di SMK N 1 Batipuh pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Kedisiplinan Siswa di SMK N 1 Batipuh

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Disipin	$\geq 157$	1	1%
Disiplin	127 s/d 156	59	70%
Cukup Disiplin	97 s/d 126	24	29%
Kurang Disiplin	67 s/d 96	0	0%
Tidak Disiplin	$\leq 67$	0	0%
		84	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan kedisiplinan siswa di SMK N 1 Batipuh berada pada kategori disiplin sebanyak 59 orang dengan persentase 70%, cukup disiplin 24 orang dengan persentase 29%, sangat disiplin 1 orang dengan persentase 1%, kurang disiplin 0 orang dengan persentase 0% dan tidak disiplin 0 orang dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMK N 1 Batipuh berada pada kategori disiplin sebanyak 59 orang dengan persentase 70% dari keseluruhan 84 responden. %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Negeri 1 Batipuh memiliki kedisiplinan dalam kategori disiplin.

Kedisiplinan siswa merupakan permasalahan yang harus dengan segera dipecahkan, karena kedisiplinan siswa tersebut merupakan frekuensinya cukup besar menentukan setelah masalah pribadi (Fachrurozi, Firman, & Ibrahim, 2018). Selanjutnya Menurut Elvira & Mudjiran (2019) disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap bentuk aturan-aturan dengan mematuhi aturan-aturan yang ada di sekitar. Artinya, kemauan dan kemampuan

untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau pun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan.

### 3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Tabel 3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Self Efficacy*

		Correlations	
		Konformitas teman sebaya	Kedisiplinan siswa di sekolah
Konformitas teman sebaya	Pearson Correlation	1	.359**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	84	84
Kedisiplinan siswa di sekolah	Pearson Correlation	.359**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3, Besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel konformitas teman sebaya (X) dengan kedisiplinan siswa di sekolah (Y) adalah 0,359 sig sebesar 0,001. Dengan menggunakan perbandingan r-hitung dan r-tabel pada taraf signifikan 1%. Tabel diatas diketahui r-hitung sebesar 0,359 dan r-tabel 0,2120 maka r-hitung lebih besar dari r-tabel yaitu  $0,359 > 0,2120$ . Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat ditafsirkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa di sekolah dengan korelasi lemah.

Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 23.00*, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas pada siswa, maka semakin disiplin pula siswa di sekolah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas siswa maka semakin rendah disiplin siswa. Dari hal ini dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kedisiplinan sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya dengan benar. Menurut Slameto (2003) kedisiplinan merupakan salah satu saran dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran diri individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan.

Disiplin merupakan hal-hal yang sangat penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai suatu cita-cita. Orang yang terbiasa hidup dengan sikap yang disiplin maka akan mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dia buat tersebut. Jika belum terbiasa dengan sikap disiplin, maka akan terasa berat, karena itulah disiplin tidak semudah yang dibayangkan, melainkan butuh proses yang cukup panjang serta perjuangan

yang sungguh-sungguh. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin yaitu konformitas teman sebaya. D. O. Sears (1994) menyatakan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut.

Konformitas (conformity), muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun yang di bayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret-coret, dan mempermainkan orangtua dan guru mereka. Hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan social (Santrock, 2003).

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 1 Batipuh dengan judul hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa (1) konformitas teman sebaya secara umum berada pada kategori sedang, (2) kedisiplinan siswa secara umum berada pada kategori cukup disiplin, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa di sekolah. Jadi semakin baik konformitas teman sebaya siswa, semakin patuh dia dalam melaksanakan kedisiplinan. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru BK atau konselor dapat memberikan bantuan berupa layanan-layanan Bimbingan Konseling.

## Suggestion

Sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa di sekolah, beberapa saran peneliti kemukakan. Pertama, bagi guru BK diharapkan memberikan bantuan berupa pelaksanaan layanan BK seperti: layanan informasi kepada siswa, Menurut (Prayitno, 2012) layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan secara terarah, objektif, dan bijak. Dengan materi cara-cara memilih lingkungan pergaulan yang baik, membangun disiplin diri, meningkatkan disiplin dalam sehari-hari, serta meningkatkan etika bergaul, layanan bimbingan kelompok, Menurut (Prayitno, 2012) layanan bimbingan kelompok membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan berhubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. siswa bersama guru BK melaksanakan layanan yang secara berkelompok untuk memperluas cakrawala seputar konformitas teman sebaya dan kedisiplinan siswa.

## References

- Ade, A. H., & Zikra. (2019). Students Academic Stress and Implications in Counseling. *NeoKonseling*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00130kons2019>
- Agusman, R., & Marjohan. (2019). The Relation of Academic Strees to Intensity of Playing Online Games. *NeoKonseling*, 1(3), 1–5. <https://doi.org/10.24036/00134kons2019>
- D. O. Sears. (1994). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Darmayanti, N., & Ilyas, A. (2019). Self-control profile of students in implementing discipline in school. *NeoKonseling*, 3(2018), 103–109.
- Elvira, R., & Mudjiran. (2019). Hubungan Self-Efficacy dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK. *NeoKonseling*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00108kons2019>
- Fachrurozi, Firman, & Ibrahim, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar. *NeoKonseling*, (November). <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxx-x-xx>
- Firman, F. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : INA-Rxiv.
- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). *PEER CONFORMITY AND STUDENTS BULLYING BEHAVIOR AND IMPLICATIONS FOR GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES*. 2(2). <https://doi.org/10.24036/00269kons2020>

- 
- Haser, R., & Karneli, Y. (2020). *Differences in Student Aggressive Behavior Judging from Peer Conformity and Its Implications in Counseling Guidance Services*. 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.24036/00287kons2020>
- Laila, Y., & Ilyas, A. (2019). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang*. 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00111kons2019>
- Natalia, Firman, & Dharnis. (2015). Efektivitas Layanan Infomasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah. *NeoKonseling*.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Ramadona, P., & Yusri. (2019). Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa. *NeoKonseling*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.24036/00104kons2019>
- Santrock. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja. *INSIGHT*, 10(1), 1–15.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.